
ANALYSIS IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES IN PT. FITRA WIKA

ANALISIS PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PT. FITRA WIKA

Tian Septiana¹

Alex Simon*²

Nadila Ramadhania Putri³

Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru

alexsimon138@gmail.com²

ABSTRACT

The rapid development of the world requires business people to develop the implementation of a better corporate governance system. This research is a qualitative research with data collection methods using interview and observation techniques. The purpose of this research is to find out how the application of the principles of good corporate governance in PT. Fitra Wika. The results showed that on the principle of transparency, the company has provided information to internal and external parties. The submission is made orally and in writing. On the principle of accountability, the company has an internal control system, performance measures, and company targets. on the principle of responsibility, the company has carried out its corporate social responsibility by not polluting the environment, providing social assistance, and complying with government regulations. On the principle of independence, the company does not have any intervention from other parties. In fairness, every part of the company gets the same treatment.

Keywords: Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness

ABSTRAK

Perkembangan dunia yang kian pesat menuntut para pelaku bisnis untuk melakukan pengembangan terhadap penerapan sistem tata kelola perusahaan yang lebih baik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan PT. Fitra Wika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada prinsip transparansi, perusahaan telah memberikan informasi kepada pihak internal dan eksternal. Penyampaian tersebut dilakukan secara lisan dan tertulis. Pada prinsip akuntabilitas, perusahaan memiliki sistem pengendalian internal, ukuran kinerja, serta target perusahaan. Pada prinsip tanggung jawab, perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dengan tidak memcemari lingkungan, memberikan bantuan sosial, dan telah mematuhi peraturan pemerintah. Pada prinsip independensi, perusahaan tidak memiliki intervensi dari pihak lain. Dalam kewajaran, setiap bagian dari perusahaan mendapatkan perlakuan yang sama.

Kata Kunci : *Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi dan Kewajaran*

1. Pendahuluan

Persaingan bisnis merupakan hal yang lazim dijumpai di era globalisasi. Tingkat persaingan yang dihadapi perusahaan semakin ketat dan kompleks, keadaan politik dan ekonomi yang tidak menentu turut serta mempengaruhi perjalanan bisnis perusahaan, belum lagi perilaku dari para pesaing, kompetitor, konsumen, supplier, dan juga kebijakan pemerintah. Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin meningkat, perlu adanya penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang baik pada perusahaan.

Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, atau dikenal juga dengan nama Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu pilar dari kemajuan perusahaan. Dengan adanya GCG mendorong terciptanya persaingan usaha yang baik dan sehat, iklim usaha yang kondusif dan produktif, sehingga ini menjadi penting guna meunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan (Azhari,2021). Dairi (2016) menjelaskan terdapat 5 (lima) prinsip utama dalam Good Corporate Governance yang diterapkan di Indonesia yaitu keterbukaan yang berarti terbuka terhadap segala sesuatu hal seperti dalam proses pengambilan keputusan maupun keterbukaan informasi yang tepat dan akurat kepada stakeholdernya, akuntabilitas yang merupakan kejelasan fungsi serta struktur untuk mengelola perusahaan dengan baik, pertanggung jawaban yaitu kepatuhan perusahaan terhadap aturan-aturan yang berlaku seperti masalah pajak ataupun memelihara lingkungan bisnis yang baik dan benar. Kemudian kemandirian yaitu kemandirian perusahaan dalam mengelola dengan cara profesional tanpa ada intervensi dengan pihak manapun, serta kewajaran yaitu faktor pendorong serta perlakuan yang adil di antara beragam kepentingan dalam perusahaan.

Tata kelola perusahaan yang baik diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas perusahaan sehingga bisa menjaga keseimbangan diantara berbagai kepentingan yang dapat menguntungkan perusahaan. Semakin tinggi penilaian tata kelola perusahaan, maka semakin terpercaya, transparan, akuntabilitas dan mandiri serta begitu juga sebaliknya (Wahyudin & Solikha,2017)

PT. Fitra Wika merupakan salah satu perusahaan yang ada di Pekanbaru yang bergerak di bidang konstruksi. Perusahaan dengan bidang konstruksi memiliki kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan jalan, jembatan, gedung, atau berkaitan dengan fasilitas umum sesuai dengan proyek yang diikuti. Selain itu PT. Fitra Wika juga memiliki pabrik pemecah batu (Stone Crusher), Batching Plant, dan Asphalt Mixing Plant. Sehingga dalam kegiatan usahanya tidak hanya terfokus kedalam proyek pekerjaan, tetapi juga melakukan penjualan material yang berhubungan dengan pengadaan kebutuhan terkait konstruksi. Agar bertahan dan semakin berkembang di era globalisasi, maka perusahaan perlu untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dengan berdasarkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance Merupakan cara yang dilakukan untuk memastikan bahwa pihak manajemen telah menjalankan perusahaan dengan tepat dan strategis sehingga dapat menjadikan perusahaan dengan baik (Gautama,2021). Dengan adanya penerapan GCG maka akan terjalin hubungan yang baik diantara pemangku kepentingan pada perusahaan dalam menentukan arah dan tujuan perusahaan tersebut. Hamdani (2016) mengungkapkan bahwa tujuan dari GCG yaitu untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan dalam mencegah penyalahgunaan sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan.

Good Corporate Governance dalam pengertian yang luas dan dalam sudut pandang yang sempit tidak hanya melihat hubungan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingannya saja, dalam setiap negara terdapat perbedaan yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kerangka hukum, maupun hal-hal yang tidak tertulis. Prinsip-prinsip dari Good Corporate Governance yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran dan kesadaran (Hamdani,2016).

Prinsip *Good Corporate Governance*

Penerapan prinsip Good Corporate Governance merupakan hal yang penting, maka prinsip independensi, transparansi dan pengungkapan, akuntabilitas, pertanggung jawaban, serta kewajaran harus dipegang oleh perusahaan guna menjaga kestabilan pertumbuhan perusahaan.

a. Prinsip Independensi

Independensi artinya menjadi perusahaan yang tidak mudah dicampuritangani oleh pihak lain, ini merupakan salah satu prinsip dari GCG yang harus diterapkan perusahaan. hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan atas nilai independensi. Pihak yang terkait dengan perusahaan harus bisa bergerak masing-masing tanpa harus mendominasi.

b. Prinsip Transparansi

Transparansi artinya keadaan nyata. Prinsip ini dilakukan perusahaan dengan mempermudah stakeholder untuk mengakses informasi apapun yang mereka butuhkan. Transparansi perlu diterapkan untuk menjaga tingkat objektivitas antara perusahaan dengan pemangku kepentingan.

c. Prinsip Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan prinsip yang berkaitan dengan pertanggungjawaban, yang artinya, sebagai penerapan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan harus sanggup diminta pertanggungjawaban atas segala keputusan yang diambil.

d. Prinsip Pertanggungjawaban

Prinsip pertanggungjawaban berkaitan dengan kepatuhan perusahaan terhadap aturan-aturan yang berlaku seperti masalah pajak ataupun memelihara lingkungan bisnis yang baik dan benar, serta hal lainnya.

e. Prinsip Kewajaran

Secara umum, stakeholder di dalam perusahaan terdiri dari beberapa pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. Itu menandakan bahwa perusahaan tidak hanya menghadapi satu orang saja didalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Oleh sebab itu, nilai keadilan harus diperhatikan agar tidak terjadi kesenjangan.

Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian yang dilakukan Oleh (Chan, 2019) yang berjudul Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada PT Sumber Baru Wisata, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance yaitu Keterbukaan, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Kemandirian, Kesetaraan dan Kewajaran. Namun, dari penerapan prinsip-prinsip ini, masih ada yang perlu dikembangkan oleh perusahaan seperti dari keterbukaan visi dan misi perusahaan belum terdapat pada website perusahaan, akuntabilitas dimana perusahaan harus menambahkan audit eksternal, dari segi tanggung jawab perusahaan juga dapat menambahkan program Corporate Social Responsibility yang berkelanjutan.
- b. Penelitian yang dilakukan (Sukardika, Purnama Anggara, & Wistama, 2020) yang berjudul Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung, Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner yang di sebar ke 37 BPR. Sampel yang digunakan sebanyak 74 dan masing – masing diambil dua responden dari tiap BPR di bagian keuangan dan di bagian umum yang terdapat di Kabupaten Badung, Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penerapan prinsip – prinsip Good Corporate Governance yang meliputi Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi serta kewajaran berpengaruh positif pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung.
- c. Penelitian yang dilakukan Oleh (Friendly, 2017) yang berjudul Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Milik Keluarga Bidang Perhotelan, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Perolehan data dilakukan dengan proses wawancara, Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian sudah menerapkan sebagian komponen di dalam prinsip TARIF. Perusahaan belum menerapkan prinsip Transparency dengan sempurna karena perusahaan belum memiliki visi dan misi serta website perusahaan untuk diakses oleh pemangku kepentingan. Prinsip Accountability juga

belum diterapkan dengan sempurna karena struktur perusahaan yang belum sesuai dengan peraturan pemerintah dan kode etik yang masih disampaikan secara lisan.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh (Azhar, 2021) yang berjudul Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada CV. Petra Kausa Medan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Perolehan data dilakukan dengan proses wawancara dan observatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dengan baik. Transparansi, akuntabilitas, Responsibilitas, independensi, dan kewajaran telah dilakukan berdasarkan prosedur yang dimiliki perusahaan.

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat kompleks, utuh, penuh dengan makna yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek secara netral atau alamiah dan peneliti pada penelitian ini berperan sebagai sebuah instrumen kunci (Sugiono,2016). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan dengan gabungan observasi, wawancara, dokumentasi, dan data-data ini cenderung bersifat induktif dan hasilnya berguna untuk memahami makna, keunikan, fenomena dan akhirnya menemukan hipotesis.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance yaitu transparansi, Responsibilitas, Independensi, Kewajaran dan Kesetaraan pada PT. Fitra Wika.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek sebagai sumber data utama adalah PT. Fitra Wika yaitu perusahaan yang bergerak pada bidang konstruksi dan beralamat di Jalan Rajawali Sakti No.90 ABC, Pekanbaru.

Sumber Data

Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Sumber primer dapat berguna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan (Sugiono,2017). Dalam penelitian ini pengumpulan data primer pada PT. Fitra Wika menggunakan wawancara dan observasi.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung memberikan sumbernya kepada pengumpul data seperti melewati orang lain atau dokumen (Sugiono,2017). Data sekunder pada PT. Fitra Wika didapatkan dengan data peraturan perusahaan, profil perusahaan, serta deskripsi pekerjaan perusahaan.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data hasil penelitian yang didapatkan, ada beberapa aktivitas atau proses ketika melakukan analisis data yaitu :

1. Pengumpulan

Data kegiatan dalam pengumpulan data kualitatif pada umumnya dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan dari tiga hal tersebut.

2. Reduksi data

Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan analisis data yang telah didapatkan dan melakukan rangkuman, memilih hal-hal yang pokok atau penting dan mencari polanya sehingga mendapatkan gambaran yang lebih jelas sehingga peneliti lebih termudahkan dalam melakukan pengumpulan data.

3. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan pie chart, pictogram, tabel, grafik dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Kesimpulan akan bersifat sementara dan berubah bila tidak ada bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika hasil didukung dengan bukti yang valid dilapangan maka kesimpulan yang diutarakan dapat menjadi kesimpulan yang kredibel.

4. Hasil dan Pembahasan

Penerapan Prinsip Good Corporate Governance pada perusahaan untuk melaksanakan Good Corporate Governance dibutuhkan prinsip-prinsip sehingga pelaksanaan bisa berjalan dengan baik. Terdapat 5 prinsip-prinsip yang terkandung dalam Good Corporate Governance, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran (KNKG, 2016). Penjabaran dari prinsip-prinsip yang telah dilakukan didalam perusahaan sebagai berikut :

Transparansi

Informasi perusahaan disampaikan secara terbuka kepada karyawan. Informasi tersebut meliputi visi, misi, peraturan, dan target yang ada. Setiap informasi yang didapatkan akan disampaikan langsung kepada karyawan yang bersangkutan. Selain secara langsung, perusahaan juga menggunakan media untuk penyampaian informasi seperti email, Whatsapp, dan telepon. Penggunaan media tersebut dimaksudkan untuk memberikani informasi kepada karyawan apabila karyawan yang bersangkutan tidak ada di satu tempat yang sama. Selain itu perusahaan juga memberikan fasilitas seperti laptop/komputer serta akses internet, karyawan di perusahaan juga memiliki telepon seluler masing-masing. Tidak semua informasi disampaikan langsung kepada karyawan. ada beberapa informasi yang harus diolah terlebih dahulu oleh pimpinan atau komisaris, kemudian setelah mencapai kesimpulan barulah informasi akan disampaikan kepada karyawan. untuk setiap kebijakan perusahaan yang telah diputuskan akan disampaikan secara lisan dan tertulis. Setiap kebijakan yang diambil memiliki evaluasi yang dilakukan setidaknya dua bulan sekali dengan mengumpulkan karyawan untuk menceritakan permasalahan yang dihadapi yang kemudian akan diadakan rapat untuk menilai apakah kebijakan yang ditetapkan akan terus diterapkan atau diubah.

Akuntabilitas

Perusahaan memiliki sistem pengendalian internal dimana terdiri dari struktur organisasi perusahaan dan rincian tugasnya. Untuk menetapkan rincian tugas beserta tanggung jawab setiap organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan sesuai dengan nilai-nilai perusahaan dan strategi perusahaan, maka perusahaan memiliki job description. Untuk mengetahui bahwa organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dngan tugas dan tanggung jawab, perusahaan melakukan interview pada saat perekrutan karyawan. Perekrutan pada perusahaan saat ini dilakukan dengan berdasarkan koneksi dan media iklan. Selain itu, perusahaan juga melakukan pengukuran kinerja karyawan berdasarkan target yang dicapai dan juga evaluasi serta laporan dari manajer. Panishment diberikan keada karyawan apabila yang bersangkutan tidak hadir minimal 2 kali secara berturut-turut dan karyawan yang melakukan pelanggaran. Hukuman yang diberikan ketika karyawan tidak masuk selama 3 hari secara berturut-turut tanpa alasan yang jelas maka akan diberhentikan. PHK yang dilakukan pada perusahaan tentunya berdasarkan peraturan yang berlaku dan tidak berdasarkan PHK sepiak.

Responsibilitas

Didalam kegiatan bisnisnya, perusahaan juga melakukan kegiatan CSR terhadap lingkungan disekitar perusahaan. Bentuk CSR yang dilakukan oleh perusahaan saat ini adalah dalam bentuk sumbangan sosial terhadap masyarakat disekitar lokasi usaha. Perusahaan juga memberikan bantuan berupa kebutuhan masyarakat ketika mendapatkan proyek pekerjaan di suatu tempat. Selain itu bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan adaah dengan

tidak membuang limbah sembarangan, menjaga kebersihan baik itu di lokasi usaha maupun disekitar lokasi tempat usaha.

Independensi

Agar perusahaan dapat menerapkan prinsip kemandirian, perusahaan harus melakukan pengelolaan secara mandiri atau independen sehingga masing-masing bidang perusahaan bisa saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain (KNKG,2016). Informasi tersebut berupa cara menghindari conflict of interest, menghindari intervensi dalam pengambilan keputusan dari pihak lain, perbedaan kepentingan antara pemegang saham, wewenang pengambilan keputusan, sertapelemparan tanggung jawab organ perusahaan. Dalam hal ini perusahaan telah menerapkan prinsip kemandirian dalam aspek conflict of interest. Setiap bagian perusahaan selalu mengutamakan pekerjaan dengan kepentingan perusahaan merupakan kepentingan utama. Selain itu, tiap bagian dalam perusahaan adalah berdasarkan profesional tanpa memiliki afiliasi dengan pemilik perusahaan atau kepentingan-kepentingan tertentu.

Kewajaran

Setiap pemangku kepentingan mempunyai hak untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan. Seperti kebijakan perusahaan terhadap karyawan, semua karyawan berhak memberikan pendapatnya mengenai kebijakan perusahaan yang tidak disetujui, seperti mengenai jangka waktu cuti karyawan. Selain perusahaan juga memperlakukan karyawan secara sama, tidak membedakan karyawan dari segi gender maupun agama. Meskipun mayoritas pekerja adalah laki-laki, namun pekerja wanita tetap mendapatkan haknya sebagai pekerja wanita, seperti diberikan cuti hamil sesuai dengan peraturan pemerintah mengenai ketenagakerjaan. Selain itu pekerja baik laki-laki dan perempuan tetap mendapatkan hak yang sama berupa gaji dan tunjangan serta THR berdasarkan hari raya.

5. Penutup

Penerapan prinsip Transparansi, perusahaan telah menyediakan informasi kepada karyawan secara transparan. Informasi yang diberikan kepada pihak internal dilakukan secara jelas, cepat, dan dengan pertimbangan. Perusahaan telah memberikan informasi kepada pihak eksternal. Untuk kebijakan perusahaan disampaikan secara lisan dan tulisan. Penerapan prinsip akuntabilitas pada perusahaan terlihat bahwa perusahaan telah memiliki sistem pengendalian internal yang terdiri dari adanya struktur organisasi perusahaan, serta rincian tugas dan tanggung jawab. Penerapan prinsip Responsibilitas, perusahaan telah melaksanakan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan cara menjaga kebersihan baik di dalam lokasi usaha maupun di sekitar lokasi usaha. Perusahaan juga tidak membuang limbah secara sembarangan dan memberikan sumbangan kepada masyarakat disekitar perusahaan sesuai dengan keperluan. Sedangkan untuk peraturan pemerintah, perusahaan telah memenuhi kewajiban kepada negara dengan menyetor pajak kepada negara, memberika upah sesuai dengan ketentuan upah minimum, tidak mempekerjakan anak dibawah umur, dan telah menaati peraturan perusahaan. penerapan prinsip independensi bahwa setiap karyawan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar serta tidak adanya kepentingan lain selain kepentingan untuk memajukan perusahaan. Penerapan prinsip kewajaran, perusahaan sudah berusaha melaksanakannya dengan tidak membedakan karyawan baik dari segi gender maupun agama dan tetap memberikan hak serta kewajiban setiap karyawan.

Daftar Pustaka

- Alyani Atsarina. (2018). *Analisis Penerapan Good Corporate Governance Pada Organisasi Pengelola Zakat (Studi Kasus di Badan Amil Zakat dan Dompot Dhuafa)*. Menara Ekonomi Volume IV No. 2
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Ihyaul, U., & Sofyani, H. (2016). *Akuntansi Sektor Publik*. Malang: Aditya Media
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum GCG Indonesia*, Jakarta.
- Marita Kusuma Wardani dan Ahmad Shofwan Fauzi. (2018). *Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Sewurejo Karanganyar*. Among Makarti Vol 11 No. 2
- Muhammad Azhar Nasution. (2021). *Analisis Penerapan Good Corporate Governance Pada CV. Petra Kausa Medan*. Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan Volume 4 No. 1
- Ratih Agustin Wulandari. (2019). *Tata Kelola Perusahaan Oleh Direksi PT. BPR Nagari Dengan Menerapkan Prinsip Good Corporate Governance*. Sumatera Lawa Review Volume 2 Nomor 2
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shinta Wahyu Hati, Awik Arumrasmy (2017). Prosiding dari Seminar Nasional Membangun Etika Sosial Politik Menuju Masyarakat Yang Berkeadilan di Universitas Lampung. *Analisis Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Pegawai Di Politeknik Negeri Batam*. Hal 56-76
- Wahyudin, Agus & Solikhah, Badingatus. (2017). *Corporate governance implementation rating in Indonesia and its effects on financial performance*. Corporate Governance: The International Journal of Business in Society Vol. 17 pp.250- 265